

Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik: Menjembatani Spiritualitas Dan Digitalisasi di Sekolah Dasar Negeri

Intan Nur Aini, Makbul Romadhoni, Anisya Umi Khoiroh, Juhairiyah, Ali Nurhadi

Universitas Islam Negeri (UIN) Madura, Indonesia

Email: intaaannuraini02@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the quality improvement management strategy for students through the integration of Islamic spiritual values and digital approaches at SDN Bulangan Barat. Employing a descriptive qualitative method, data were collected through observations, interviews with the principal and teachers, as well as discussions with students. The findings reveal that the school implements a value-based quality management strategy by utilizing interactive digital media that still conveys moral and religious messages. This integration is well-received by students, who tend to favor visual and digital learning. Despite challenges such as limited technological resources and teacher readiness, the school addresses these issues through innovative programs, training, and internal collaboration. The study concludes that effective quality management in education during the digital era can be achieved without compromising spiritual identity; instead, spirituality can serve as a core strength in shaping students' character.

Keywords: *Quality Management, Digitalization, Spirituality*

A. Pendahuluan

Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan ganda, selain harus memenuhi target akademik, mereka juga memikul tanggung jawab dalam membentuk karakter, akhlak, serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang merupakan esensi dari pendidikan Islam.¹ Transformasi digital di bidang pendidikan membuka berbagai peluang, seperti akses terhadap sumber belajar yang luas serta penerapan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, apabila tidak disertai dengan pengelolaan yang bijak, digitalisasi juga dapat menimbulkan dampak negatif seperti penurunan semangat belajar, pengaburan nilai-nilai moral, dan pelemahan pemahaman keagamaan.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi manajemen mutu yang tidak hanya responsif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai spiritual Islam sebagai inti dari proses pendidikan. Beberapa penelitian sebelumnya, pembahasan mengenai topik manajemen mutu pendidikan dan digitalisasi pembelajaran

¹ Abu Bakar Djafar, and S. Pd I. Yunus. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Penerbit Adab, 2021.

dibahas secara terpisah. Misalnya, Alfian Tri Kuntoro, Dalam penelitiannya menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah tidak hanya guru namun juga lulusan, orang tua hingga Masyarakat untuk bertanggung jawab dalam menjaga jasmani dan Rohani peserta didik disuatu sekolah.² Kemudian Muhammad Imam Khosyiin, meneliti efektivitas digitalisasi pembelajaran di sekolah berbasis Islam.³ Meski demikian, belum banyak kajian yang secara langsung menghubungkan kedua aspek tersebut dalam satu kerangka strategis yang menyatukan digitalisasi dan spiritualitas secara seimbang.

Celah penelitian yang menjadi titik tolak studi ini terletak pada minimnya literatur ilmiah yang secara komprehensif mengkaji strategi manajemen mutu peserta didik di lembaga pendidikan Islam, khususnya yang mampu mensinergikan tuntutan era digital dengan nilai-nilai spiritual secara selaras. Kebanyakan kajian masih terfragmentasi antara fokus pada penguatan spiritualitas atau pada optimalisasi teknologi digital, tanpa menawarkan pendekatan integratif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengusulkan suatu model manajemen mutu yang tidak hanya menjadikan digitalisasi sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis strategi peningkatan mutu peserta didik di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi digital yang selaras dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai spiritual. Fokus utama terletak pada upaya eksplorasi terhadap inovasi manajerial yang diterapkan lembaga pendidikan Islam dalam mempertahankan integritas nilai agama di tengah derasnya arus digitalisasi. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berkontribusi dalam melengkapi diskursus akademik yang ada, tetapi juga menawarkan perspektif baru dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual terhadap tantangan zaman.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam terkait strategi manajemen mutu peserta didik di lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam konteks integrasi antara nilai-nilai spiritual dan teknologi digital. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk

² Alfian Tri Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 Mei 2019): 84–97, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.

³ Muhammad Imam Khosyiin, Asichul In'am, dan Moch Yaziidul Khoiri, "Penerapan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Pendidikan Islam" 3, no. 1 (2024).

mengumpulkan data secara langsung dari lapangan dan memahami realitas secara kontekstual melalui interaksi dengan subjek penelitian.⁴

Penelitian dilaksanakan di SDN Bulangan Barat, sebuah sekolah dasar yang telah mengintegrasikan metode pembelajaran digital dengan penguatan karakter serta nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar-mengajar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, serta diskusi kelompok terbatas bersama peserta didik guna mendapatkan gambaran komprehensif mengenai implementasi strategi manajemen mutu di sekolah tersebut.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola strategi yang digunakan oleh sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik, terutama dalam hal harmonisasi antara penggunaan media digital dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran sehari-hari.

B. Pembahasan

1. Strategi Manajemen Mutu dan Integrasi Nilai Spiritual dalam Digitalisasi

Pengelolaan mutu peserta didik di jenjang pendidikan dasar saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks seiring dengan derasnya perkembangan teknologi digital.⁵ Di SDN Bulangan Barat, strategi peningkatan mutu dikembangkan melalui pendekatan yang menggabungkan dua elemen utama: penguatan spiritualitas Islam dan optimalisasi media digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kualitas peserta didik tidak hanya dilihat dari hasil akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter religius yang kokoh dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Strategi pertama yang dijalankan adalah menanamkan nilai spiritual Islam sebagai fondasi pengembangan karakter pada siswa. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kebiasaan harian seperti doa bersama saat pembukaan kelas, pembacaan Al-Qur'an setiap pagi, serta integrasi pesan-pesan moral dalam isi materi pelajaran. Praktik ini tidak sekadar menjadi rutinitas formalitas, tetapi diupayakan menjadi bagian dari budaya sekolah yang membentuk perilaku siswa secara menyeluruh.⁶ Secara kelembagaan, nilai-nilai religius tersebut tercermin dalam visi dan misi sekolah, lalu diimplementasikan melalui berbagai program kerja tahunan.

⁴ Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya dkk., "Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (1 Desember 2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

⁵ Kusnandi Kusnandi, "MENGARTIKULASIKAN PERENCANAAN PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL," *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (14 Mei 2019): 1, <https://doi.org/10.25157/wa.v6i1.2023>.

⁶ Yani (Guru Mengajar SDN. Bulangan Barat), Wawancara Tidak Langsung, 24 April 2025

Namun demikian, penguatan aspek spiritual tidak dilakukan secara tradisional. Menyadari bahwa siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap teknologi dan media visual, sekolah juga mengembangkan strategi digitalisasi pembelajaran yang berbasis nilai. Para guru dibekali pelatihan untuk memanfaatkan berbagai platform seperti Wordwall, Canva, dan PowerPoint interaktif. Konten pembelajaran yang disusun tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga menyisipkan nilai moral dan pesan keislaman sebagai bagian integral dari proses belajar.

Sebagai contoh materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tentang kejujuran, dikemas dalam bentuk kuis digital yang interaktif. Setiap soal dirancang tidak hanya untuk menguji pemahaman konsep, tetapi juga untuk mendorong siswa merefleksikan nilai kejujuran dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini menjadikan teknologi bukan sebagai pengalih nilai, melainkan sarana efektif untuk memperkuat karakter. Strategi ini dijalankan melalui sistem manajemen mutu yang terstruktur dan inovatif. Kepala sekolah berperan aktif sebagai pemimpin pembelajaran yang secara rutin melakukan supervisi akademik guna memastikan visi integratif antara nilai spiritual dan teknologi terimplementasi dalam RPP guru. Supervisi dilakukan tidak hanya untuk mengecek kelengkapan administrasi, tetapi juga untuk menilai substansi pembelajaran, kreativitas media ajar, serta konsistensi nilai-nilai Islam dalam materi yang disampaikan.

Dalam hal evaluasi mutu, sekolah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang menyentuh aspek akademik sekaligus spiritual.⁷ Evaluasi tidak hanya berdasarkan nilai ujian, tetapi juga mencakup observasi terhadap karakter dan sikap siswa sehari-hari. Guru diwajibkan mengisi jurnal perilaku siswa yang mencatat indikator seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial. Inovasi lain yang dijalankan adalah pelibatan aktif orang tua dalam mendukung implementasi strategi mutu.⁸ Sekolah rutin mengadakan forum silaturahmi dengan wali murid untuk menyampaikan pentingnya kolaborasi antara pendidikan di rumah dan di sekolah, khususnya dalam penanaman nilai agama dan penggunaan teknologi secara positif. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat sinergi seluruh elemen pendidikan dalam membentuk lingkungan belajar yang utuh.

Secara teoritis, pendekatan SDN Bulangan Barat sejalan dengan konsep pendidikan karakter di era digital yang menggarisbawahi pentingnya inovasi metode pembelajaran tanpa kehilangan esensi nilai-nilai luhur. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer

⁷ Muhammad Zaky Dhiyaul Haq dkk., "AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan," t.t.

⁸ Lina Retnawati, Titik Haryati, dan Endang Wuryandini, "STRATEGI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN," *MANAJERIA: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 4 (16 Januari 2025): 269–77, <https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.4180>.

pengetahuan, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai dalam tindakan nyata.⁹ Dalam konteks ini, manajemen mutu dipahami bukan hanya sebagai upaya menjaga standar akademik, tetapi sebagai proses komprehensif dalam membentuk individu yang cerdas dan berakhlak mulia.

Tentu saja, pelaksanaan strategi ini tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan utama antara lain adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam mengadaptasi teknologi serta keterbatasan infrastruktur seperti perangkat digital dan akses internet.¹⁰ Meski demikian, semangat kolaboratif, kepemimpinan yang visioner, dan budaya inovasi yang dibangun secara kolektif menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen mutu berbasis integrasi nilai spiritual dan digitalisasi yang dijalankan oleh SDN Bulangan Barat mampu meningkatkan kualitas peserta didik secara menyeluruh. Siswa tidak hanya mengalami kemajuan kognitif, tetapi juga menunjukkan perkembangan positif dalam aspek sikap dan perilaku. Mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan tetap terikat dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks pembelajaran digital. Model strategis ini menjadi kontribusi penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di era modern. Sinergi antara nilai tradisi dan kemajuan teknologi memungkinkan lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan kompetitif di tengah globalisasi. Dengan pendekatan ini, pendidikan tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam.

Pendekatan integratif yang dilakukan oleh SDN Bulangan Barat dapat dianalisis melalui lensa *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan. Menurut Deming (1993), manajemen mutu yang efektif menuntut keterlibatan seluruh elemen dalam organisasi secara berkesinambungan dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam konteks ini, penanaman nilai-nilai spiritual dan penggunaan teknologi digital dalam proses belajar bukan hanya menjadi inovasi teknis, tetapi bagian dari budaya mutu sekolah. Keterlibatan guru, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik dalam satu sistem yang berorientasi pada kualitas membuktikan bahwa prinsip TQM telah diinternalisasi secara progresif. Hal ini memperkuat pandangan bahwa

⁹ Muh. Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024): 25–37, <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

¹⁰ Rahma Nanda Nur Azizah dan Universitas KH Mukhtar Syafaat, "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas di Era Digital Melalui Solusi Adaptif" 03, no. 06 (2024).

mutu pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga dari integritas moral dan partisipasi sosial yang terbentuk melalui proses pendidikan yang holistik.

Lebih lanjut, strategi SDN Bulangan Barat juga dapat ditinjau dalam kerangka teori *Transformational Leadership* sebagaimana dikemukakan oleh Bass dan Avolio (1994). Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan mendorong perubahan kultural dalam pembelajaran digital berbasis nilai spiritual mencerminkan karakteristik utama pemimpin transformasional—yaitu menginspirasi, memotivasi, serta memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku dan sikap seluruh komponen sekolah. Guru tidak lagi diposisikan sebagai pelaksana instruksi semata, tetapi sebagai agen perubahan yang diberi ruang untuk berinovasi. Pendekatan ini membuktikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan Islam tidak hanya mungkin dilakukan, tetapi juga dapat menghasilkan dampak nyata apabila dikelola melalui kepemimpinan yang adaptif dan nilai-nilai yang kuat.

2. Respons Peserta Didik, Tantangan, dan Inovasi Sekolah

Perubahan paradigma pendidikan di era digital telah membawa dampak besar terhadap cara siswa berinteraksi dengan proses pembelajaran. Mayoritas peserta didik di SDN Bulangan Barat merupakan bagian dari generasi digital native yang terbiasa menggunakan internet dan perangkat seluler sejak dini. Keakraban ini mendorong perlunya pendekatan manajemen mutu yang relevan dengan karakteristik mereka. Integrasi antara nilai-nilai spiritual Islam dan media digital dalam strategi pembelajaran di sekolah tersebut menciptakan respons positif yang dinamis. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membangun model pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual, adaptif, dan tetap berakar pada spiritualitas Islam.

Secara umum, siswa menunjukkan tanggapan yang sangat positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan, dan konsentrasi siswa saat guru menggunakan media seperti Wordwall, PowerPoint interaktif, atau aplikasi kuis yang mengandung nilai-nilai moral.¹¹ Penyampaian materi dalam bentuk visual dan permainan edukatif ternyata mampu memicu minat belajar sekaligus menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif dan dinamis.

Menariknya, meskipun mereka tumbuh dalam budaya digital, peserta didik tetap terbuka terhadap muatan nilai spiritual yang diselipkan dalam materi. Contohnya, ketika

¹¹ Armuji (Guru Agama SDN. Bulangan Barat), Wawancara, 25 April 2025

guru menyampaikan kuis bertema kejujuran atau menayangkan video tentang tokoh-tokoh Islam, siswa tidak hanya menikmati bentuk digitalnya, tetapi juga memahami nilai-nilai moral yang terkandung. Hal ini membuktikan bahwa generasi digital tetap dapat menyerap nilai luhur, selama pendekatannya sesuai dengan karakteristik mereka.¹²

Namun, implementasi strategi ini juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Tidak semua peserta didik memiliki keterampilan yang setara terhadap perangkat digital.¹³ Beberapa membutuhkan pendampingan khusus, sementara yang lain dapat mengikuti dengan cepat. Kondisi ini menuntut penerapan strategi pembelajaran yang terdiferensiasi agar semua siswa dapat terlibat secara optimal. Keterbatasan infrastruktur juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Kelas yang kurang mendukung untuk pembelajaran berbasis teknologi, masih terdapat tantangan berupa akses internet yang tidak stabil dan keterbatasan jumlah perangkat. Oleh karena itu, guru didorong untuk tetap kreatif dan menyesuaikan strategi digital dengan kondisi nyata di lapangan, tanpa kehilangan substansi nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Dalam hal evaluasi, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dan berbasis portofolio. Penilaian tidak semata-mata berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga mencakup hasil karya digital siswa, proyek kelompok, serta refleksi nilai yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.¹⁴ Penilaian ini memberikan gambaran lebih utuh tentang perkembangan siswa, baik dari sisi penguasaan teknologi maupun pemahaman dan penerapan nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Keseluruhan temuan menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen mutu yang mengintegrasikan spiritualitas dan digitalisasi sangat ditentukan oleh fleksibilitas pendekatan, kreativitas media, dan konsistensi dalam menanamkan budaya nilai. Meskipun dihadapkan pada keterbatasan eksternal seperti infrastruktur, kekuatan utama terletak pada komitmen internal sekolah dalam menjaga kesinambungan inovasi.

Implementasi di SDN Bulangan Barat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan teori maupun praktik manajemen mutu dalam pendidikan Islam di era digital. Pendekatan yang responsif terhadap karakteristik peserta didik masa kini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai karakter dapat berjalan selaras dengan

¹² Observasi di Lapangan, pengamatan langsung, 24 April 2025

¹³ San Mikael Sinambela dkk., "Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 3 (24 Mei 2024): 15–24, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>.

¹⁴ B. Widharyanto,, and Sebastianus Widanarto Prijowuntato. *Menilai Peserta Didik*. Sanata Dharma University Press, 2021.

pencapaian akademik, selama keduanya dirancang melalui strategi yang inovatif dan berorientasi pada nilai. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Islam tidak harus terpaku pada pola-pola tradisional yang kaku, melainkan dapat terus berkembang secara dinamis tanpa mengabaikan esensi spiritualitas yang menjadi fondasi utamanya.

C. Penutup

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa strategi peningkatan mutu peserta didik di SDN Bulangan Barat mengadopsi pendekatan integratif yang memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya dijalankan secara administratif, tetapi juga menyentuh aspek budaya sekolah dan praktik pedagogi, yang terlihat dari sinergi antara kepala sekolah, guru, serta keterlibatan aktif siswa. Penggunaan media digital seperti Wordwall dan PowerPoint interaktif terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sekaligus menjadi medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan menyenangkan.

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap model pembelajaran ini. Mereka merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan nilai-nilai karakter yang disampaikan melalui pendekatan digital yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Meski menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru dalam bidang teknologi, sekolah mampu meresponsnya dengan berbagai inovasi, seperti pelatihan internal, program mentoring antarpendidik, serta penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan unsur spiritual dan digital. Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa manajemen mutu pendidikan tidak perlu terjebak dalam dikotomi antara tradisi dan modernitas. Justru, penggabungan nilai spiritual dan transformasi digital menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

Referensi

- Azizah, R. N. N., & Universitas KH Mukhtar Syafaat. (2024). Krisis pembentukan sumber daya manusia di pesantren: Mengatasi kesenjangan kualitas di era digital melalui solusi adaptif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(6).
- Djafar, A. B., & Yunus, S. P. I. (2021). *Manajemen pendidikan Islam: Konsep, prinsip, ruang lingkup manajemen pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 137–145. <https://doi.org/10.20473/mediapsi.v7i2.2021.137-145>

- Haq, M. Z. D., Syakirah, R. D., Salsabila, D., & Affandi, N. (n.d.). *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. [Informasi volume dan nomor tidak tersedia].
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 47–56.
- Khosyiin, M. I., In'am, A., & Khoiiri, M. Y. (2024). Penerapan teknologi digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pada pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 3(1), 11–21.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 23–32.
- Kusnandi, K. (2019). Mengartikulasikan perencanaan pendidikan di era digital. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Retnawati, L., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Strategi manajemen mutu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 189–199. <https://doi.org/10.24036/manajerial.v4i4.2025>
- Sinambela, S. M., Siregar, Y., & Lubis, A. A. (2024). Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang: Studi kasus di SMP N 35 Medan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 67–75.
- Widharyanto, B., & Prijowuntato, S. W. (2021). *Menilai peserta didik*. Sanata Dharma University Press.